

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tradisi lisan Pingitan atau Dipingit pada daerah Aceh Tenggara, merupakan bentuk tradisi lisan yang menjadi wujud dari cerita rakyat Si Pihir dan Bru Dihe. Berbeda dengan Pingitan dari daerah lain, Pingitan atau Dipingit daerah Aceh Tenggara merupakan tradisi lisan yang wajib dilakukan terkhusus untuk kawasan Tanah Alas. Calon mempelai akan dipingit selama minimal 3 hari, dan menuju 1 malam sebelum hari pernikahan, kedua mempelai akan melakukan acara tepung tawar dengan tujuan agar rumah tangga menjadi lebih berkah

Pada cerita rakyat Si Pihir dan Bru Dihe memiliki bentuk kepribadi Psikologi Sastra di dalamnya yang terdiri dari 3 bentuk kepribadian id, 5 kepribadian ego, serta 4 kepribadian superego. Masing-masing kepribadian didasarkan pada cerita Si Pihir dan Bru Dihe sebagai identitas asli cerita rakyat masyarakat Tanah Alas, Kab. Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa bentuk pengaruh psikologis cerita rakyat Si Pihir dan Bru Dihe kepada masyarakat. Pengaruh tersebut meliputi adanya: 1) Kecenderungan masyarakat untuk mempercayai adanya ilmu hitam yang selalu berkembang pada daerah tersebut; 2) Masyarakat yang harus melakukan tradisi Dipingit selama 3 hari; 3) Si Pihir dan Bru Dihe menjadi identitas masyarakat Tanah Alas dan akan tetap melestarikannya agar terjaga serta tidak terjadinya kejadian layaknya pada Bru Dihe.

5.2 Saran

1. Pembaca diharapkan dapat melanjutkan adanya pemahaman terhadap cerita rakyat Si Pihir dan Bru Dihe serta ikut melestarikan adanya cerita rakyat tersebut agar tidak hilang.
2. Penelitian yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk dapat berfokus pada kebaruan penelitian tentang tradisi lisan dan cerita rakyat Si Pihir dan Bru Dihe serta dapat menambahkan hal lain yang belum dibahas pada penelitian ini.